

Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Penggunaan Platform Pembelajaran Untuk Peningkatan Mutu *Blended Learning* Pasca Pandemi Covid-19

Elpana, Riswandi, Helmy Fitriawan

© 2022 JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)

This is an open access article under the CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) ISSN 2337-9049 (print), ISSN 2502-4671 (online)

Abstrak:

Pendidikan memberikan berbagai perubahan positif bagi manusia. Perubahan tersebut dapat diperoleh apabila dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan secara tetap. Salah satu problem terletak pada persoalan pemerataan pendidikan, ditambah kondisi saat ini pada pasca covid-19. Tujuan penelitian ini memberikan pemahaman terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung kegiatan pembelajaran online dimasa pandemi untuk meningkatkan mutu proses blended learning pasca covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis observasi alami (natural observation). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang berjumlah 71 peserta didik dengan teknik sampling adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini meliputi lembar observasi kegiatan pembelajaran dan tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan teknologi sangat menunjang proses pembelajaran pasca pandemi covid-19.

Kata Kunci: Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Platform Pembelajaran, Blended Learning, Pasca Pandemi Covid-19

Abstract:

Education provides various positive changes for humans. These changes can be obtained if the implementation of education is carried out regularly. One of the problems lies in the issue of equal distribution of education, plus the current conditions in the post-covid-19 era. The purpose of this study is to provide an understanding regarding the use of information and communication technology that supports online learning activities during the pandemic to improve the quality of the post-covid-19 blended learning process. The type of research used is qualitative research with natural observation. The research subjects were students of class X and XI of SMA Negeri 4 Bandar Lampung, totaling 71 students. The sampling technique was purposive sampling. Data collection techniques used are observation and documentation. The research instruments include observation sheets of learning activities and learning outcomes tests. Analysis of the data used is descriptive analysis. The results of the study concluded that the use of technology greatly supports the learning process after the Covid-19 pandemic.

Keywords: Information and Communication Technology, Learning Platform, Blended Learning, Post Covid-19 Pandemic

Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan (Djamarah, 2019). Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia yang sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang pendidikan.

Elpana, Universitas Lampung
aqueenaelpana@gmail.com

Riswandi, Universitas Lampung
riswandi.unila@gmail.com

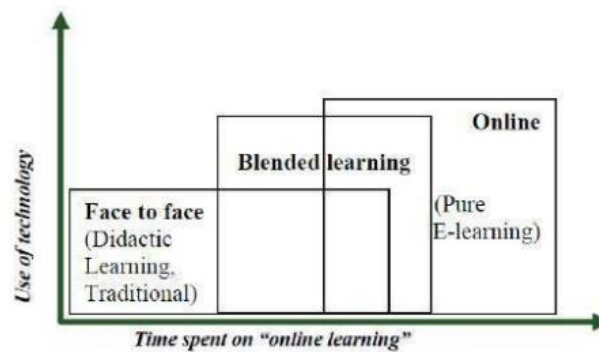
Helmy Fitriawan, Universitas Lampung
helmy.fitriawan@eng.unila.ac.id

Pendidikan memberikan berbagai perubahan positif bagi manusia. Perubahan tersebut dapat diperoleh apabila dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan secara tepat. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum bisa dikatakan baik, salah satu hambatanya terletak pada pemerataan pendidikan. Hal ini masih dapat kita lihat ada beberapa masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan yang baik, ditambah saat ini Indonesia sedang dilanda musibah, yaitu mewabahnya virus Covid-19 (Salsabila, dkk. 2020).

Menjalankan pendidikan semasa pasca covid-19 saat ini pemerintah mencoba memberikan alternatif yaitu dilakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri) Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dimasa pandemi covid-19 mengaris bawahi beberapa hal penting yaitu setelah pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan divaksinasi Covid-19 secara lengkap, pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah (kanwil) atau kantor Kementerian Agama (Kemenag) mewajibkan satuan pendidikan untuk menyediakan layanan PTM terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran jarak jauh. Dijelaskan pula dalam satu kelas dimaksimalkan jumlah peserta didik yaitu 18 peserta didik dan dapat dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (*shift*) sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran secara langsung di sekolah yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan dengan masa transisi tiga bulan dengan tidak adanya varian baru dari covid-19.

Surat keputusan itu menunjukkan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara campuran yaitu offline dan online atau disebut *blended learning*. *Blended* berarti campuran atau kombinasi dan *learning* berarti pembelajaran atau pelatihan. Jadi *Blended Learning* adalah perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran baik online maupun offline (pembagian file dan tatap muka) (Graham, 2014). Pembelajaran online atau yang disebut juga pembelajaran jarak jauh dimana fasilitator dan peserta didiknya dapat melakukan pembelajaran diluar kelas dimana guru dan peserta didik tidak dalam 1 ruangan atau tidak tatap muka langsung. Guru memberikan pembelajaran melalui media online yang bisa diakses melalui internet. Pembelajaran *blended learning* mengkombinasikan antara pembelajaran *face to face* (tatap muka) dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi yang mempunyai kelebihan antara lain meliputi: (1) Peserta didik berinteraksi langsung dengan isi dari pembelajaran, (2) Dapat berinteraksi dengan teman, (3) Berdiskusi kelompok dan bertukar pendapat, (4) Mengakses e-library, kelas virtual, (5) Penilaian online, (6) E-tuitions, (7) Mengakses dan memelihara blog pembelajaran, (8) Seminar online (webinars), (9) Melihat dosen ahli di youtube, (10) Belajar online melalui video dan audio, dan (11) Laboratorium virtual (Lalima, 2017). *Blended learning* mengkombinasikan berbagai bentuk perangkat yang dapat digunakan dalam pembelajaran mulai dari aplikasi komunikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, *facebook*, program pembelajaran berbasis *web* seperti *Edmodo*, *Zenius*, *Quipper*, *Zenler* atau

menggunakan aplikasi lain seperti *google classroom*. Berikut adalah gambaran struktur pembelajaran online, blended dan offline:



Gambar 1. Konsep *blended learning* (Henzi dan Procter, 2004)

Ada bermacam macam komposisi dalam pelaksanaan *blended learning*, ada yang memakai prosentase 50:50 artinya 50% online dan 50 % tatap muka. Ada pula yang menggunakan prosentase 70:30, artinya 70% online dan 30% tatap muka. Penentuan prosentase tersebut adalah sangat tergantung dari tingkat penguasaan keterampilan yang diharapkan, mudah tidaknya ketersediaan alat-alat dan kelengkapan yang dibutuhkan dan tingkat penguasaan awal para peserta didik. Dari sisi materi, ada karakteristik materi yang 100% tidak membutuhkan *offline* atau tatap muka seperti materi penyusunan proposal, penyusunan kertas kerja, penyusunan rencana kerja, penyusunan buku, penyusunan karya ilmiah dan lain lain, semua kesulitan yang mungkin timbul dari materi tersebut dapat diatasi dengan percakapan online. Disisi lain terdapat materi materi yang prosentase tatap muka harus dilakukan dan lebih besar prosentasenya akan lebih baik seperti: cara operasional alsintan, cara berenang dan lain-lain. Pertimbangan utama dari penentuan komposisi ini adalah penyediaan sumberdaya yang sesuai dengan karakteristik materi agar menarik, efektif dan efisien (Nurhadi, 2020)

PTM terbatas yang dilakukan dalam menjadi hal yang baru dilakukan peserta didik. Dimana proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana dengan banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja (Basri, et al. 2020). Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda serta daya serap masing-masing peserta didik pasti berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring tentunya tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Selwyn (2011) yang mengatakan bahwa teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini banyak platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti *e-learning*, *Google Clasroom*, *Edmodo*, *Moodle*, Rumah belajar, dan bahkan platform dalam bentuk video conference sudah semakin banyak

diantaranya seperti *Google meet*, *Zoom*, dan *Visco Webex* (Salsabila, et al. 2020; Asmuni, 2020).

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh terhadap sistem pembelajaran (Munawar 2017). Pada saat ini guru sudah bukan hanya berperan sebagai pengajar saja, tetapi lebih kepada pengawas dan pembimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Serta teknologi sistem informasi berperan membantu peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan sebagai sumber referensi. Selain itu guru dapat membantu dengan menyediakan modul online, baik melalui internet maupun intranet, untuk memudahkan peserta didik mencari referensi (Mayeni 2017). Dengan pembelajaran daring tentunya peserta didik harus mempersiapkan diri dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Perkembangan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Fitria, Karmila and Nurchurifiani 2020). Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar pendidik dengan peserta didiknya dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Media daring yang digunakan subjek pengabdian kepada masyarakat ini ada bermacam-macam yaitu: *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *Website*. Namun akan lebih di khusus kan pada *Google Classroom* (Komalasari 2020).

Guru sebagai salah satu unsur pendidik harus memiliki kemampuan memahami bagaimana peserta didik belajar dan kemampuan mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan bentuk watak peserta didik. Untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik, guru perlu menguasai hakekat dan konsep dasar belajar. Menguasai hakekat dan konsep dasar belajar, guru mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik. Proses belajar pada hekekatnya adalah komunikasi edukatif yang dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara dua hal atau lebih dengan tujuan mengarahkan dirinya pada satu tujuan tertentu yang akan dicapai. Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya (Mufida, 2015). Peningkatan kualitas dan kuantitas tersebut salah satunya merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah.

Pembelajaran di sekolah dilakukan oleh guru sebagai pendidik yang mengajar dan peserta didik sebagai orang-orang yang di didik melalui komunikasi dua arah. Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Ilmawan, Ikhsan, 2015). Proses pembelajaran di sekolah guru berinteraksi dengan peserta didik menyampaikan pembelajaran dengan berbagai cara atau metode seperti diskusi, tanya jawab, proyek, *discovery*, serta pembiasaan-pembiasaan

pembentukan karakter. Akan tetapi, proses belajar mengajar di sekolah menemui kendala yang disebabkan menyebarnya wabah virus corona pada awal bulan maret 2020 di Indonesia. SMA Negeri 4 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang terdapat di kabupaten Lampung. Berdasarkan hasil wawancara kepada bidang kurikulum didapat informasi bahwa dalam menghadapi proses pembelajaran online dimasa pandemi maka perlu kesiapan peserta didik dalam menghadapi perubahan tersebut. Mengingat pentingnya kesiapan peserta didik dalam menghadapi perubahan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi maka perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik SMA Negeri 4 Bandar Lampung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung kegiatan pembelajaran Online di masa pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman terkait pemafaatan teknologi informasi dan komunikasi dan penggunaan teknologi yang mendukung kegiatan pembelajaran online dimasa pandemi untuk meningkatkan mutu proses *blended learning* serta tetap memaksimalkan pembelajaran meski pembelajaran tatap muka belum di perkenankan dikarenakan adanya wabah covid 19.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis observasi alami (*natural observation*). Penelitian ini dilakukan secara observasi menyeluruh pada sebuah proses pembelajaran dengan pemafaatan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung kegiatan PTM Terbatas pasca pandemi covid-19 untuk meningkatkan mutu proses *blended learning* tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengamati dan memahami perilaku guru dan peserta didik dalam situasi tertentu. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang berjumlah 71 peserta didik dengan teknik sampling adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini meliputi lembar observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap beberapa kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian diperoleh bahwa selama pembelajaran pasca covid-19 di SMA Negeri 4 Bandar Lampung dilakukan dengan PTM terbatas dengan membagi dua kelompok dari satu kelas. Kelompok pertama berada disekolah dan kelompok kedua berada di rumah. Pembelajaran yang demikian membuat guru harus memutar otak bagaimana menjalankan dua sistem pembelajarn secara offlin dan online untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara dan metode pembelajaran yang diterapkan di SMAN 4 Bandar Lampung yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Grup* dan *e-learning Google*

Classroom, Zoom Cloud Meeting, Google form dan Google Meet. *WhatsApp Grup* digunakan karena peserta didik maupun guru SMAN 4 Bandar Lampung telah terbiasa menggunakan aplikasi ini dalam kesehariannya. Faktor kemudahan inilah yang melatarbelakangi *WhatsApp Grup* digunakan untuk proses belajar mengajar secara daring di SMAN 4 Bandar Lampung. *WhatsApp Grup* mempermudah komunikasi antara peserta didik dan guru saat proses pembelajaran seperti diskusi, sharing video pembelajaran, pemberian tugas serta absensi secara online. Peserta didik dapat sharing, bertanya kepada guru tentang materi yang sedang didiskusikan baik dengan pembahasan secara tertulis, penjelasan dengan audio dengan *voice note* dan penjelasan dengan video atau animasi yang dikirim oleh guru atau teman sejawat. Sedangkan, aplikasi *e-learning* Google Classroom digunakan untuk sarana distribusi tugas, materi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik seperti kuiz dan penilaian harian. Selain itu, masing-masing dari media komunikasi online memiliki kapasitas dan kualitas yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Maka dengan adanya hal tersebut, peserta didik dan guru memiliki kewenangan untuk memilih media komunikasi mana yang akan mereka gunakan selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Proses pembelajaran daring yang dilakukan secara online antara guru dan peserta didik yaitu dengan penyediaan bahan ajar yang dilakukan oleh guru untuk kemudian di sampaikan kepada peserta didik dan di akses dengan bantuan jaringan internet bagi peserta didik yang pembelajaran dilakukan secara online dengan memanfaatkan platform *e-learning* yang ada. Sedangkan bagi peserta didik yang berada di sekolah diberikan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih sederhana dengan memanfaatkan video pembelajaran dikarenakan kondisi waktu yang sebelumnya 45 menit menjadi 25-30 menit dalam 1 jam pelajaran. Sedangkan untuk pelaksanaan penilaian harian guru menggunakan google form sebagai media penilaian yang dilakukan secara online dan dapat diakses dimanapun dengan mengatur waktu pelaksanaan dan sistem pelaksanaannya.

Hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas X dan XI menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran, terlebih pada masa pandemi seperti saat ini. Munculnya Covid-19 mengharuskan segala aktivitas dilakukan di rumah, termasuk kegiatan belajar mengajar. sebagai bentuk upaya pemutusan rantai penularan virus Covid19, kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka langsung oleh guru dan peserta didik dilakukan secara daring.

Berdasarkan data, 99,6% responden telah melaksanakan pembelajaran daring, sedangkan 86% responden telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal mengajar yang telah ditetapkan oleh guru. 65% informasi materi yang diperoleh melalui pembelajaran online diterima sepenuhnya oleh peserta didik. Lebih dari 6 media pembelajaran digunakan selama pembelajaran daring. Lebih dari 60% orang menggunakan *Google Class Room*. Lebih dari 60% responden terbiasa menggunakan

sistem online untuk pembelajaran, sehingga sebanyak 50% responden menyatakan bahwa sistem online dapat mempermudah proses dan pembinaan dalam kondisi tertentu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi berupa internet sangat menunjang proses pembelajaran di masa pandemic covid-19.

Berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dilakukan atas satu unsur saja, bahwa semua aspek seperti guru, peserta didik, guru IT dan jaringan yang memadai dapat dilakukan secara kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran selama pasca covid-19. Selama pembelajaran pasca covid-19 teknologi menjadi bagian terpenting dalam membantu proses pembelajaran daring. Sehubungan dengan hal tersebut Latip (2020) menegaskan bahwa inti dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah bagaimana cara memilih metode pembelajaran yang tepat dengan dibantu teknologi yang bermaksud menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik meskipun tidak bertemu dengan tatap muka secara langsung seperti halnya pembelajaran konvensional. Dengan kata lain teknologi bermanfaat sebagai media interaksi serta transfer informasi terkait pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sebagai perangkat lunak atau software, teknologi berperan besar dalam pembelajaran terutama di situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Teknologi memberikan kemudahan kepada pendidik serta peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Berbagai macam *platform* disediakan dengan maksud mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, diantaranya mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung, dengan memanfaatkan berbagai platform seperti, *google document* sebagai media dalam melakukan forum diskusi *online*, melakukan submit ujian melalui *google form*, serta pengadaan kuis melalui website ataupun aplikasi. Teknologi juga membantu peserta didik dalam memperoleh materi-materi pelajaran yang kemungkinan tidak di peroleh selama pembelajaran jarak jauh. Selain itu, Lestari (2018) menyatakan bahwa teknologi juga berperan dalam meningkatkan kreativitas guru maupun peserta didik, pendidik dapat berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai situs media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan lain sebagainya. Sama halnya dengan guru, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai situs media sosial dalam memenuhi tugas yang diberikan. Dalam hal ini teknologi dapat memberikan manfaat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring di tengah pandemi seperti saat ini.

Berkembangnya teknologi pendidikan sampai saat ini, memberikan warna-warni dalam proses pembelajaran. Diantara dampak teknologi pendidikan di masa pandemi yaitu, pertama, terciptanya berbagai platform pembelajaran. Hal ini memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran jarak jauh. Hadirnya platform yang dapat digunakan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru pada peserta didik mengenai perkembangan teknologi. Baik aplikasi, web/blog, video, podcast ataupun yang lainnya. Adanya

platform belajar seperti ruang guru, zenius, dll dapat menjadi jembatan peserta didik dalam belajar. Memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran yang dilakukan dengan tidak tatap muka. Kedua, teknologi pendidikan memudahkan peserta didik dalam mencari sumber belajar. Melihat dari media pembelajaran yang digunakan saat pandemi ini, peserta didik lebih leluasa dalam mencari sumber belajar. Menggunakan jaringan internet dan media yang telah tersedia, peserta didik dapat mengakses sumber belajar yang mereka butuhkan. Namun, apabila penggunaan internet tidak digunakan dengan baik, kemungkinan terburuk ialah peserta didik dapat mengakses hal-hal yang tidak dibutuhkan ataupun merusak moral. Ketiga, memberi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta. Dengan adanya teknologi pendidikan, pembelajaran lebih lues dilakukan tanpa harus bertatap muka (Handarini dan Wulandari, 2020)

Selain itu, menurut Salsabila dkk (2020) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi dari pemanfaatan teknologi internet saja, tetapi juga dipengaruhi dai Sumber Data Manusia (SDM). Teknologi internet tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila SDM sebagai operator atau pengguna tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang baik dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi. Untuk itu pemahaman mengenai teknologi menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran daring. Teknologi internet dalam pembelajaran daring berperan sangat penting, dikarenakan tanpa adanya teknologi internet dapat menghambat pembelajaran yang dilakukan secara online. Teknologi internet juga berpengaruh bagi peserta didik atau mahasiswa didik untuk mencari bahan pembelajaran yang kurang mereka pahami. Teknologi internet dapat memberikan manfaat yang banyak dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Sedangkan, Padmini dkk (2015) menyatakan bahwa teknologi pendidikan sebagai pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dilakukan dengan persiapan yang matang dengan kondisi apapun.

Di sisi lain harus diakui bahwa memang pembelajaran online mempunyai kendala terutama kendala interaksi (Noor dalam Husamah, 2014). Peserta didik menginginkan penjelasan lebih lanjut tentang sesuatu yang mungkin belum dijelaskan secara detail dari bahan tayang berbentuk video. Demikian juga fasilitator juga perlu menggali apakah benar peserta didik sudah meningkat kompetensinya dengan pembelajaran online tersebut. Walaupun saat ini sudah banyak media daring yang memfasilitasi komunikasi tersebut seperti *WhatsApp*, *zoom* dan sebagainya, tetap jika menyangkut keterampilan tidak bisa hanya dengan media online. *Blended learning* merupakan jalan keluar dari semua masalah pembelajaran online, yang merupakan penggabungan antara online dan offline (tatap muka). Peningkatan pengetahuan dan wawasan dapat sepenuhnya dicapai dari online dalam bentuk bahan video dan interaksi melalui online, sedangkan keterampilan dan sikap kerja dapat dilengkapi dengan pembelajaran secara *offline*.

Interaksi yang terjadi dalam *blended learning* yang dilakukan di SMA N 4 Bandar Lampung memang sangat sulit untuk di kontrol dalam setiap pembelajaran,

tetapi dapat ditinjau dalam pelaksanaan dua minggu sekali sehingga mampu mengontrol kondisi tersebut. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik terhadap kondisi pembelajaran yang dilakukan masih perlu adanya pengarahan pembelajaran seperti halnya pembelajaran sebelumnya. Hal ini sepenapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfaruuqi (2021) menyimpulkan bahwa dampak Covid-19 memiliki pengaruh terhadap psikis peserta didik dengan cara berinteraksi langsung dengan teman, guru, atau orang lain yang ada di sekitarnya. Sedangkan, hasil penelitian Putro, dkk (2020) bahwa Guru dan orang tua peserta didik harus saling berkomunikasi secara baik dan ekstra supaya pembelajaran secara online di masa pandemi saat ini mampu berlangsung secara baik dan mencapai apa yang di harapkan para pendidik dan orangtua murid. Selanjutnya dalam masa pembelajaran *offline* (tatap muka) anak bebas menjalin hubungan atau berinteraksi dengan teman-teman di sekolah tanpa dibatasi sekat atau pemisah tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker, sehingga interaksi tetap dilakukan sebagai bentuk komunikasi yang sebelumnya tidak terjalin selama pembelajaran online. Interaksi memberikan pelajaran membangun kerjasama atau kooperatif antar anak dan kelompok bermainnya. Anak dapat menghargai teman dan mampu merasakan perasaan antar sesama teman.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi berupa internet sangat menunjang proses pembelajaran di masa pandemic covid-19 menggunakan *blended learning*. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *blended learning* sangat diperlukan dengan kerjasama antar guru, peserta didik, guru IT serta peran orang tua dalam memfasilitasi pembelajaran yang dilakukan secara online. Sarana tersebut menjadi bagian utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang optimal.

Daftar Rujukan

- Alfaruuqi, M. F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Psikis Anak Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam SDN 01 Girimulya Bengkulu Utara, 6.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.

- Basri, M., Yusuf, P., Lestari, N.I., dan Insani, M. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Sistem Pembelajaran Daring Bagi Guru-Guru SMA Di Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan." *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2): 53-57.
- Djamarah, S. B. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, N., Karmila, J., dan Nurchurifiani. (2020). Pelatihan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Untuk Guru-Guru Ekonomi Akuntansi Di SMK Yadika Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2): 12-18.
- Graham, C. R. (2014). *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions*. Dalam Bonk, C.J. & Graham, CR.Eds. *Impress Handbook Of Blended Learning: Global Persepektives, local designs*. San Fransisco CA: Pfeiffer Publishing
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Henzi & procter, C. (2004). *Reflections On The Use Of Blended Learning*, dari http://www.ece.salford.ac.uk/proccedings/papers/ah_o4.rtf. Diakses pada tanggal 01 Februari 2022.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran, Blended Learning*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ilmawan, Ikhsan, (2015). *Guru Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Disekolah Dalam Proses Belajar Mengajar*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1): 38-49.
- Lalima, K. L.D. (2017) *Blended Learning: An Inovative Approach*. Universal Journal Of Educational Reserch.
- Latip, A. (2020). Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *Edukasi Dan Teknologi* 1(2): 108-119
- Lestari, S. (2018).Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):95-96.
- Mayeni, M. (2017). Sosialisasi Teknologi Informasi: Pengabdian Masyarakat pada Siswa SMK Taruna Bhakti Depok." *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(1): 21-25.

- Mufida, E. (2015). *The Development Of Interactive Teaching Materials Based On Offline Web In The Topic Of Simple Machine For Fifth Grade Student In MIN Kanigoro Kediri*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Munawar, (2017). Penyuluhan Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Abdimas*, 3(2): 77-81.
- Nurhadi, N. (2020). Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Agriekstensi*, 19(2): 121-128.
- Padmini, K.H., dan Brigitta, P. A. T. (2015). Teknologi Pendidikan Sebagai Pembelajaran Kompetitif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa : Studi Kasus Di Salah Satu SMA Di Salatiga. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 60. Surakarta, 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/171192-ID-teknologi-pendidikan-sebagaipembelajara.pdf>
- Putro, K.Z., Muhammad, A. A., Wulandari, N., and Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1 (1): 124-140.
- Salsabila, U.H., Sari, L.I., Lathif, K.H., Lestari, A.P., Ayuning, A. (2020) Pern Teknologi dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2): 188-198.
- Selwyn, N. (2011). *Education and Technology Key Issues and Debates*. India: Replika Press Pvt Ltd.
- Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri) Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dimasa pandemi covid-19.